

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir manusia, guna menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan. Pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang mengubah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dari masyarakatnya. Artinya pendidikan merupakan proses pemberian sifat sosial kemanusiaan (humanisasi) kepada makhluk hidup.¹

Pendidikan dan interaksi-interaksi di dalamnya dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial pada diri seseorang, dimana seseorang akan merasa saling membutuhkan, saling menghargai dan saling berinteraksi sebagai makhluk sosial. Pendidikan dapat dijadikan perantara penanaman nilai-nilai sosial bagi peserta didik saat ini. Dalam kegiatan pembelajaran guru secara tidak langsung dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan sikap sosial kepada peserta didiknya. penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik dalam suatu proses pendidikan saat ini dirasa perlu karena melihat seiring perkembangan zaman sikap sosial pada peserta didik semakin lama semakin luntur.

¹ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Inshani, 2003), hlm.24

Nilai menurut Alwi adalah sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti apa tidak berarti. Dalam rumusan lain, nilai merupakan anggapan terhadap sesuatu hal, apakah sesuatu itu pantas atau tidak pantas, penting atau tidak penting, mulia atautkah hina. Sesuatu itu dapat berupa benda, orang, tindakan, pengalaman, dan seterusnya.²

Nilai sering dikatakan sebagai ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai kedalamnya. Jadi, barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Dalam kehidupan masyarakat, nilai diyakini sebagai sesuatu ide tentang apa yang dianggap baik, benar, bijaksana dan yang berguna sifatnya lebih abstrak dari norma.

Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu nilai sosial seperti dijelaskan dalam surat Al-Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ { ١٨ }

Artinya : *“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi karena angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri”*
(QS. Al-Luqman:18)³

² Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*, (Lampung: CV. Iqro, 2019), hlm. 61

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan...*, hlm. 412

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai sosial khususnya peduli sosial, tanggung jawab, santun memegang peranan penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu kita perlu sekali mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pendidikan sosial dan nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya.

Nilai-nilai sosial merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Suprpto mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya.⁴

Nilai sosial tidak hanya penting untuk diajarkan kepada siswa saja. Namun, sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa sehingga siswa dapat menyadari akan kebenaran nilai sosial tersebut serta mewujudkannya kedalam perilaku. Karena nilai sosial disini sangat penting diajarkan sejak dini untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Penanaman nilai sosial pada tingkat

⁴ Kirana Prama Dewi, *Jurnal Pendidikan "Peningkatan Nilai Sosial dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya dengan Media Mindscape dan Cooperative Learning"*, tahun 2014, hlm.7

pendidikan ini dapat dilakukan sejak anak menginjak tingkat TK dan dilanjutkan pada tingkat MI dan seterusnya.

Menurut Nurtanio, kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Berbicara tentang masyarakat maka kita akan menemukan sebuah dinamika tanpa batas yang terjadi. Kemajuan pergerakan suatu masyarakat tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang terjadi. Didalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerjasama.⁵

Bangsa Indonesia pada saat ini sedang dihadapkan pada krisis nilai sosial. Dimana dapat kita ketahui saat ini banyak nilai sosial melemah yang mengakibatkan sikap sosial seseorang menjadi semakin menurun. Penurunan nilai sosial ini mulai memasuki dunia pendidikan, apalagi ditambah dengan adanya wabah covid-19 yang saat ini merambah di Indonesia. Hal itu mengakibatkan proses pendidikan harus dilakukan secara daring atau tidak dilakukan tatap muka. Sehingga, secara tidak langsung itu juga berdampak pada berkurangnya sosialisasi antar individu yang menyebabkan pembiasaan sikap sosial pada anak juga semakin sulit untuk dilakukan. Menurunnya nilai sosial ini dapat kita lihat dengan banyaknya peserta didik yang menyontek atau tidak jujur saat melakukan ujian online, lalai akan tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, berbohong untuk menutupi kesalahannya, kurangnya kepedulian sosial terhadap teman, dan kurangnya sopan santun saat

⁵ Nurtanio Agus Puwanto, *Jurnal Managemen Pendidikan "Pendidikan dan Kehidupan Sosial"*, No.02, Oktober 2007 dalam (<https://journal.uny.ac.id/index.php/>), hlm.1

mengirimkan pesan pada kelas daring. Fenomena-fenomena tersebut dapat menjadi contoh dalam penurunan nilai sosial pada diri peserta didik.

Menurut Imania, pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam melakukan proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar.⁶

Penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran daring dilakukan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembiasaan, pembinaan maupun dengan memberikan contoh kepada peserta didik melalui media online pada kegiatan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, penanaman nilai sosial tingkat MI/SD dapat dilakukan melalui pembelajaran Tematik khususnya pada muatan IPS. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Tematik muatan IPS pastinya terdapat pencontohan dari perilaku yang mencerminkan nilai sosial.

Pembelajaran Tematik itu sendiri merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/ Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan

⁶ Henry Aditia Rigianti, *Jurnal Pendidikan "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara"*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, dalam (<https://journal.upy.ac.id/index.php/>) hlm.298

adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.⁷

Adapun beberapa contoh nilai sosial yang hendaknya ditanamkan dalam diri peserta didik selama pembelajaran daring antara lain nilai tanggung jawab, santun, dan juga peduli sosial. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pembelajaran daring peneliti mengamati bahwa di sekolah khususnya tingkat MI/SD ada beberapa siswa yang lupa akan tanggung jawabnya yaitu belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu, rasa peduli sosial dan juga santun dalam bertutur katanya sangatlah kurang jika diamati dari pesan yang dikirimkan saat proses pembelajaran melalui daring berlangsung. Oleh karena itu penanaman nilai sosial melalui pembelajaran daring dirasa sangat perlu agar nilai sosial dalam diri siswa tidak hilang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah di wilayah Kabupaten Tulungagung yang kiranya dapat membantu pendidikan dalam hal pembinaan penanaman nilai sosial kepada para siswanya. Lembaga ini berusaha mencetak dan menghasilkan peserta didik yang unggul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Jadi pada lembaga ini peserta didik tidak hanya ditekankan pada pembelajaran umum saja tetapi juga tentang pengimplementasian nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah

⁷ Sukayati dan Sri Wulandari, *Modul Matematika SD Program Bermutu "Pembelajaran Tematik di SD"*, (Jakarta: PPPPTK Matematika, 2009), hlm.13

maupun di sekolah. Sehingga, kesadaran akan pentingnya nilai sosial dapat tertanam dalam diri peserta didiknya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung selama pandemi ini dilakukan secara daring melalui beberapa media online seperti *whatsapp*, *e-Learning*, *zoom meeting*, *youtube* dan beberapa media online lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah ini terkadang menghadapi beberapa kendala. Adapun beberapa kendala yang biasanya terjadi yaitu susah sinyal saat proses pembelajaran berlangsung, keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, masih sedikit peserta didik yang memiliki hp sendiri dan menurunnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga hal itu menyebabkan tidak sedikit peserta didik yang lalai akan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring, guru kelas maupun guru mapel yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung ini secara tidak langsung juga memberikan pemahaman dan melakukan internalisasi nilai-nilai sosial kepada siswa. Hal ini dimaksudkan supaya meskipun pembelajaran dilakukan secara online atau tidak tatap muka secara langsung nilai-nilai sosial pada diri siswa tidak hilang. Adapun penanaman nilai-nilai sosial yang paling ditekankan saat melakukan pembelajaran daring di sekolah ini yaitu nilai sosial tanggung jawab, peduli sosial dan santun.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat tentang pentingnya nilai sosial guna menumbuhkan jiwa sosial dan karakter peserta didik. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Penanaman Nilai-nilai Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik Muatan IPS di MIN 7 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai sosial tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS kelas IV MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana proses penanaman nilai peduli sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS kelas IV MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana proses penanaman nilai sosial santun peserta didik melalui pembelajaran daring mata pelajaran Tematik muatan IPS kelas IV MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses penanaman nilai sosial tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS kelas IV MIN 7 Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan proses penanaman nilai peduli sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS kelas IV MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan proses penanaman nilai sosial santun peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS kelas IV MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sosial, khususnya terkait dengan penanaman nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS, agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

a. Kepala Madrasah

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran, agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain, selain itu juga dapat menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS, dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggul dan mencetak siswa yang berprestasi, bermoral, dan memiliki sikap sosial yang tinggi. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

b. Lembaga Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan memberi gambaran tentang internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan. Dan juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan kajian nilai sosial di MIN 7 Tulungagung. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam melakukan pembelajaran.

c. Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang penanaman nilai-nilai sosial melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS.

d. Peneliti

Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai sosial melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS yang dapat membentuk kesadaran sosial dan karakter siswa. Selain itu juga dapat menambah pengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang penanaman nilai-nilai sosial.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan dan dapat menambah wawasan, memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.⁸

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai sosial adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai sosial secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai sosial yang ada. Internalisasi nilai-nilai sosial terjadi melalui pemahaman sosial secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya sikap sosial, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun

⁸ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial...*, hlm.57

dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.⁹

Pembelajaran daring juga dapat didefinisikan sebagai bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi.¹⁰

c. Pelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/ Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.¹¹

⁹ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Jurnal Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, FKIP Universitas Jambi, Vol.6, No. 02, Tahun 2020, hlm.216

¹⁰ Henry Aditia Rigianti, *Jurnal Pendidikan "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara"*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hlm.298

¹¹ Sukayati dan Sri Wulandari, *Modul Matematika SD Program Bermutu "Pembelajaran Tematik di SD"*, (Jakarta: PPPPTK Matematika, 2009), hlm.13

2. Secara Operasional

Adapun penanaman nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai sosial, menanamkan sikap sosial dan jiwa sosial, serta kebiasaan ke dalam diri peserta didik baik dilaksanakan di luar maupun di dalam kelas agar nilai-nilai sosial yang ada dalam diri peserta didik tidak luntur atau hilang. Adanya internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai sosial pada peserta didik khususnya nilai sosial tanggung jawab, nilai peduli sosial dan nilai sosial santun.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi yang diajukan terdapat tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian inti, terdiri dari 6 bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dituliskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, kajian pustaka pada bab ini penulis akan memaparkan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data/ temuan penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan deskripsi data, temuan penelitian, dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang akan diperoleh dari penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian akhir, yang berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.